

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainability Report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mencapai tujuan pembangunan (GRI). *Sustainability report* bagi perusahaan yaitu informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Lako, (2018) menyatakan sustainability report didesain agar perusahaan dapat memberikan informasi material yang lengkap, berimbang dapat diperbandingkan, tepat waktu, jelas dan dapat dipercaya tentang tentang komitmen dan pelaksanaan kinerja serta implikasinya pada pengelolaan informasi ekonomi atau keuangan dan informasi non keuangan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Dengan manfaat tersebut perusahaan yang mengadopsi sustainability report diharapkan dapat menyajikan informasi yang diperlukan stakeholder sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan maupun non-keuangan yang tepat.

Pada dasarnya sangat penting untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan karena merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan, transparan, dan memberikan umpan balik tentang seberapa baik perusahaan menanggapi masalah ini. Menurut (Isa, 2016) tujuan laporan keberlanjutan adalah untuk memberikan informasi tentang upaya perusahaan

menyelaraskan kegiatan produksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal. Para pemangku kepentingan ini percaya bahwa kinerja keberlanjutan sangat penting untuk peningkatan kegiatan sosial dan lingkungan masyarakat.

Insani, (2019) berpendapat bahwa sustainability report dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan konsumen, sehingga memastikan pemangku kepentingan, termasuk investor tetap, akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan. Alhasil, para investor yang tergabung di dalamnya mulai peduli, bertindak, dan berutang tanggung jawab organisasi dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur laporan keberlanjutan di Indonesia. Pasal ini menyatakan bahwa badan usaha yang bergerak dalam kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah telah mengamanatkan agar bisnis mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai akibat dari undang-undang ini. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik juga diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Menurut ayat 1 pasal 10, emiten, perusahaan publik, dan penyedia jasa keuangan wajib menyusun laporan keberlanjutan. Pasal 10 ayat (2) mengartikan bahwa laporan dukungan disusun secara terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang diperlukan dari laporan tahunan.

Meskipun kedua bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan ada, laporan keberlanjutan memiliki arti yang berbeda dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Cara ekspresi adalah perbedaannya. Pengungkapan CSR dalam tanggung jawab sosial

lebih terintegrasi ke dalam laporan tahunan perusahaan, sedangkan laporan keberlanjutan diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban secara lebih rinci dan independen. Perusahaan dapat menggunakan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan. Diharapkan pengembalian modal perusahaan akan meningkat dan juga tumbuh sebagai hasil dari publikasi laporan ini (Nafi'a, 2021).

Perusahaan harus bersiap menghadapi perubahan yang tidak terbayangkan untuk mengantisipasi perubahan tersebut dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Orang dapat mempercayai bisnis karena menerbitkan pelaporan keberlanjutan. Untuk bisnis, pelaporan keberlanjutan adalah strategi terbaik. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa mereka benar-benar berkomitmen terhadap masalah lingkungan dan sosial. Kepercayaan publik terhadap perusahaan dipengaruhi oleh laporan pertanggungjawaban sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilainya yang tinggi (Handoko & Idayati, 2021). Menurut Nurdin & Cahyandito (2006), bisnis mengeluarkan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan eksternal atas aktivitas mereka. Investor berharap nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari pengakuan dan persetujuan publik, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di saham perusahaan. Dengan pengungkapan yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Laporan keberlanjutan memiliki keunggulan dalam menarik minat pemegang saham yang memiliki visi jangka panjang dan dapat membantu mewujudkan peningkatan nilai perusahaan dengan mengatasi masalah sosial terkait. Selain itu, pelaporan keberlanjutan sering digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan reputasi dan nilai mereka. Investor akan menunjukkan apresiasinya atas niat baik perusahaan dalam usahanya memperbaiki lingkungan

jika mengungkapkan sustainability reporting. Pelaporan keberlanjutan juga berfungsi sebagai sarana untuk membuat operasi operasi perusahaan transparan kepada masyarakat dan lingkungan di mana mereka beroperasi. Perusahaan diwajibkan oleh laporan ini untuk merasa bertanggung jawab penuh terhadap masyarakat dan lingkungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik. Pada pasal 10 dinyatakan bahwa lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang terpisah dari laporan tahunan yang dimulai sesuai dengan perintah yang terdapat dalam Peraturan OJK. Perusahaan yang baik harus mampu bertanggung jawab dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, serta menjaga kestabilan perusahaan agar profitabilitas tetap terjaga karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan dalam jangka panjang.

Aspek keuangan keberlanjutan ditekankan dalam laporan keberlanjutan, yang dapat memberikan wawasan tentang kondisi ekonomi, pemangku kepentingan, dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Saat ini, dukungan dan komitmen pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan meningkat, demikian pula citra dan profitabilitas perusahaan, jika produk yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial diketahui publik. hal ini dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan akan semakin profitable jika kinerja keuangannya semakin terlihat (Wicaksana, 2017).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan, yang dapat menggambarkan perusahaan sadar lingkungan. Bisnis menggunakan profitabilitas sebagai keterampilan untuk menghasilkan uang. Manfaat menunjukkan kapasitas organisasi

untuk mengukur berapa banyak peningkatan modal nyata dari usaha para investornya. Menghargai prospek perusahaan memungkinkan bisnis memperoleh lebih banyak keuntungan dan saham, dan investor mendapat manfaat dari kemajuan pertumbuhan.

Lubis et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai harga tetap dalam sejumlah cara yang positif. Investor sering menempatkan fokus utama mereka pada keuntungan. Pengembalian investasi (ROE) adalah salah satu manfaat yang paling banyak digunakan investor karena mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan sebelumnya.

Tindakan berdasarkan kepedulian lingkungan dan tekanan media dapat membantu perusahaan menciptakan nilai. Namun, karena laporan keberlanjutan merupakan laporan terpisah dari laporan tahunan yang masih bersifat sukarela dan belum ditemukannya definisi umum pelaporan keberlanjutan, serta cara penyusunan formatnya. kerangka pelaporan, mengembangkan publikasi laporan Laporan Keberlanjutan, hal ini menimbulkan permasalahan tersendiri (Puspita & Jasmin, 2022).

Persepsi investor tentang kesuksesan perusahaan dalam kaitannya dengan harga sahamnya dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai bisnis naik dengan harga saham. Kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan ke depan juga meningkat, selain kenaikan harga saham. Karena pemegang saham mendapatkan keuntungan dari peningkatan nilai perusahaan, manajemen menginginkan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja saham yang diperdagangkan di pasar modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh angka yang dikenal sebagai rasio valuasi. Masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya karena rasio penilaian ini memberikan informasi tentang nilai perusahaan (Sudana, 2019).

Secara umum nilai suatu perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga setiap saham yang dihasilkan oleh bisnis dapat digunakan untuk mengukur kekayaan pemegang saham. tindakan yang dilakukan pelaku usaha yang cenderung menaikkan harga sahamnya karena menaikkan harga sahamnya sama dengan menaikkan kekayaan pemegang saham untuk menaikkan nilainya (Sudana, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, maka penelitian yang akan dilakukan ingin mempelajari lebih dalam mengenai *sustainability reporting*, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan. Ada sejumlah studi yang dilakukan pada pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, menurut sejumlah peneliti (Kusuma, 2018; Latifah & Luhur, 2017; Nuraisah & Laily, 2022; Puspita & Jasmin, 2022) Selain itu, sejumlah peneliti menemukan bahwa laporan keberlanjutan tidak berdampak signifikan terhadap perusahaan nilai (Fitriyah & Asyik, 2019; Marwa et al., 2017; Sari & Wahidahwati, 2021; Sejati & Prastiwi, 2015).

Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, menurut beberapa peneliti (Fitriyah & Asyik, 2019; Marwa et al., 2017; Nuraisah & Laily, 2022; Sawitri & Setiawan, 2017). Mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki berdampak negatif pada nilai perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017).

Menurut penelitian ini (Luthfiana, 2018) likuiditas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas (Akbar & Irham, 2020; L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Masih terdapat perbedaan temuan beberapa penelitian tersebut dari satu peneliti dengan peneliti berikutnya. Oleh karena itu,

tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pengungkapan informasi *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Sustainability Reporting*, Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi dan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan.
3. Manfaat bagi penulis, Diharapkan penelitian ini menambah wawasan mengenai Sustainability Report, Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai perusahaan serta pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bidang akuntansi sosial dan lingkungan serta penelitian

ini juga sebagai bahan referensi untuk pengembangan pengetahuan mengenai karakteristik perusahaan yang berpengaruh dalam publikasi SR di Indonesia.